

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di Asia. Indonesia negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi; potensi yang mulai diperhatikan dunia Internasional. Indonesia ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Di Indonesia sendiri sudah banyak perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tersebut memiliki kewajiban dalam penyampaian mengenai informasi dari kegiatan yang telah dilakukannya kepada publik dalam bentuk laporan keuangan tahunan (Baredi Syaifurakhman, Herry Laksito: 2016).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek telah didefinisikan dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995, tentang pasar modal. Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi Bursa Efek Indonesia

adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Laporan keuangan merupakan instrument penting yang digunakan sebagai sumber informasi oleh berbagai pihak. Laporan keuangan wajib diaudit dengan tujuan untuk member opini tentang kewajaran laporan keuangan. Jadi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perlu verifikasi sebelum dipublikasikan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia 2009, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Pradono & Basukianto, 2015).

Laporan keuangan yang digunakan dalam perusahaan untuk pengambilan keputusan harus akurat dan tepat waktu agar keputusan yang dihasilkan tepat sasaran. Pengambilan keputusan mempunyai peranan penting di dalam perusahaan karena keputusan yang diambil merupakan keputusan akhir yang harus dilaksanakan dalam organisasi-nya atau bisnis yang dijalankannya. Perusahaan

juga butuh mengambil keputusan-keputusan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan itu ke depannya. Tentunya dalam pengambilan keputusan, keputusan-keputusan tersebut harus dipikirkan secara matang terlebih dahulu agar tidak merugikan perusahaan tersebut dan pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu perusahaan harus berhati – hati dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga laporan keuangan sangat diperlukan. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai atau kualitas (Suwardjono,2005:165).

Laporan keuangan juga dituntut untuk tidak hanya dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaannya saja tetapi juga dituntut agar dapat menggambarkan dampak yang lebih jauh lagi dari kebijakan yang telah diambil oleh manajemen perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, laporan keuangan diwajibkan untuk dapat memenuhi semua karakteristik kualitatif pokok yang telah ditetapkan didalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan terjamin kualitasnya.

Berdasarkan laporan keuangan, pemakai jasa akuntansi dapat mengambil keputusan yang tepat atas peristiwa yang terjadi selama periode pembukuan berjalan. Pemakai informasi akuntansi melalui neraca dapat mengetahui dampak keuangan dari transaksi-transaksi atau kejadian ekonomi yang terjadi selama periode yang bersangkutan terhadap stabilitas perusahaan secara keseluruhan. Melalui informasi yang disajikan dalam neraca, pemakai dapat membuat suatu

keputusan ekonomi mengenai rencana atau strategi selanjutnya akan dipakai demi menjaga usaha kelangsungan tersebut. Untuk mengetahui posisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pemakai dapat melihat laporan laba rugi. Pemakai dapat mengidentifikasi dengan segera prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan apakah akan melanjutkan atau menghentikan aliran investasinya.

Secara umum telah banyak diketahui manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan penyiapan laporan, keakuratan perhitungan, penyimpanan data dalam jumlah besar, kos pemrosesan yang lebih rendah, kemampuan *multiprocessing* (Wahana Komputer, 2003) dalam Nurillah (2014), Transaksi atau peristiwa ekonomi yang terjadi membawa pengaruh yang berbeda-beda terhadap posisi keuangan perusahaan dan juga terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui dengan lebih jelas, pemakai dapat melihatnya didalam laporan perubahan modal. Informasi yang disajikannya dapat digunakan untuk mengendalikan dan atau mengawasi aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan sebagai modal kelangsungan usaha. Laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dapat digunakan sebagai rujukan para pemakai dalam mengambil suatu keputusan ekonomi dengan menilai apakah kinerja keuangannya sehat dan seimbang, dan apakah segala sesuatunya telah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Apabila telah sesuai, perusahaan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi berbagai kewajibannya sehingga tingkat profabilitas dan akuntabilitasnya dapat membuat investor percaya sepenuhnya.

Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Kualitas merupakan suatu penilaian terhadap *output* pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan (Iman Mulyana 2010:96). Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dapat dipahami, diandalkan, dan bebas dari kesalahan material (Alamsyah *et al*, 2015). Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai salah satu informasi yang paling berguna dalam rangka pengambilan keputusan maka laporan keuangan haruslah berkualitas. Karakteristik laporan keuangan yang berkualitas adalah kualitas primer dan kualitas sekunder.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan. Sehingga dapat kemungkinan terjadinya kesalahan dan kelalaian dalam proses penyusunan laporan keuangan tersebut. Kesalahan dan kelalaian dalam pencatatan transaksi dapat mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Contoh Kasus dikutip dari [economy.okezone](http://economy.okezone) dalam maskapai penerbangan Garuda Indonesia ditemukan adanya kejanggalan dalam laporan keuangan. Berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut

menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Pada 30 April 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) memanggil jajaran direksi Garuda Indonesia terkait kisruh laporan keuangan tersebut. Pertemuan juga dilakukan bersama auditor yang memeriksa keuangan Garuda Indonesia, yakni KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*Member of BDO Internasional*). Di saat yang sama, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengaku belum bisa menetapkan sanksi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*Member of BDO Internasional*). KAP merupakan auditor untuk laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang menuai polemik. Namun Kemenkeu masih melakukan analisis terkait laporan dari pihak auditor.

OJK meminta kepada BEI untuk melakukan verifikasi terhadap kebenaran atau perbedaan pendapat mengenai pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan Garuda 2018. Selain OJK, masalah terkait laporan keuangan maskapai Garuda ini juga mengundang tanggapan dari Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi. Masalah laporan keuangan Garuda Indonesia ini juga menyeret nama Mahata Aero Teknologi. Di mana Mahata sebuah perusahaan yang baru didirikan pada tanggal 3 November 2017 dengan modal tidak lebih dari Rp10 miliar dinilai berani menandatangani kerja sama dengan Garuda Indonesia. Dengan menandatangani kerja sama dengan Garuda, Mahata mencatatkan utang

sebesar USD239 juta kepada Garuda, dan oleh Garuda dicatatkan dalam Laporan Keuangan 2018 pada kolom pendapatan.

<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>

Direktur Utama Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra mengatakan, latar belakang mengenai laporan keuangan yang menjadi sangat menarik adalah soal kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi, terkait penyediaan layanan WiFi on-board yang dapat dinikmati secara gratis. Kerja sama yang ditekan pada 31 Oktober 2018 ini mencatatkan pendapatan yang masih berbentuk piutang sebesar USD239.940.000 dari Mahata. Dari jumlah itu, USD28 juta di antaranya merupakan bagi hasil yang seharusnya dibayarkan Mahata.

Sekertaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto menyatakan, berdasarkan hasil pertemuan dengan pihak KAP disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Akhirnya Garuda Indonesia dikenakan sanksi dari berbagai pihak. Selain Garuda, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018. Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan pada auditor. Selain itu, OJK juga akan mengenakan sanksi kepada jajaran Direksi dan Komisaris dari Garuda Indonesia.

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4603814/kisruh-laporan-keuangan-garuda-ditolak-komisaris-hingga-terbukti-cacat>

Selain sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi staf akuntansi dan penerapan *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, ada faktor lain yang dapat pula mempengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti kapasitas auditor internal, ukuran perusahaan, *leverage*, sistem akuntansi keuangan, penerapan standar akuntansi, dampak audit internal.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lain. Peranan *good corporate governance* (GCG) sangat berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan yang berkualitas, karena dengan adanya GCG laporan keuangan yang berkualitas akan lebih bisa dipercaya. Laporan keuangan tersebut dapat dipercaya karena telah mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan perusahaan untuk mencapai GCG, investor akan menghindari perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang buruk.

Namun demikian, dalam penerapannya *good corporate governance* tidak akan terlepas dari adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkat manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Lebih rinci lagi, organisasi metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen, hal ini disebut sistem pengendalian internal (Mulyadi, 2014:163) atau dengan kata lain bahwa pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan yang juga tidak terlepas dari adanya prinsip-prinsip *good corporate governance* untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen perusahaan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasi bank yang sehat dan aman. Penerapan teknologi informasi dan pengendalian intern yang baik juga merupakan aspek yang sangat penting mengingat bahwa semua pengerjaan laporan sudah berbasis teknologi informasi semua (Roviyantie, 2011) dalam (Marisa *et al* 2019)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan kualitas laporan keuangan tergantung dari seberapa besar usaha perusahaan tersebut dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian dan tata kelola. Untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas perlu diterapkannya tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* dan sistem pengendalian intern yang baik sehingga dapat terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan. Dalam dunia modern saat ini, penggunaan teknologi informasi menjadi suatu keharusan. Teknologi informasi dapat

membantu sumber daya manusia dalam mengelola keuangan. Meskipun laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh sumber daya manusia dibidang akuntansi tapi memanfaatkan teknologi bisa meminimalisir kesalahan dari manusia itu sendiri (Nabila: 2019).

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Keputusan kontrak yang berdasarkan pada kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Dari perspektif investasi kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan tidak efektifnya alokasi sumber daya (Suryani: 2018).

Hasil penelitian Jumiati (2016) menunjukkan ada pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini karena dengan pengendalian intern dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi dan akan menghasilkan laporan yang benar, dan membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan. Sedangkan hasil penelitian Eka Widyaningtias (2014) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas keuangan.

Hasil Penelitian Eka Widyaningtias (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat berpengaruh dan signifikan terhadap

kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Marisa Eka Pangestu, Khusnatul Zulfa Wafirotin, Arif Hartono (2019) bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengandung arti bahwa teknologi informasi tidak digunakan secara dominan di dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian Emay, Catur Martian Fajar, Adi Suparwo (2019) bahwa Kompetensi staf akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan mengingat untuk penyusunan laporan keuangan pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) menggunakan teknologi informasi berupa software yang memungkinkan semua transaksi keuangan terkomputerisasi dan sistematis. Sedangkan hasil penelitian Abel Putra Setiawan (2015) bahwa kompetensi staf akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian Mursida, khairina (2018), Ony Widi lestari ningtyas (2012) bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Karena sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga memiliki kualitas laporan keuangan yang sesuai dan dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Dari sudut pandang Islam terhadap sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi staf akuntansi dan penerapan *goodcorporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh antara satu sama lain

Pengendalian (pengawasan) dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang benar (Hafiduddin, 2003:156) pembagian pengendalian dalam ajaran Islam paling tidak terbagi menjadi dua hal yaitu:

1. Pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri (*selfcontrol*) yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT terdapat dalam Q.S. Al-Mujadilah((58): 7).
2. Pengendalian (*control*) yang berasal dari luar diri sendiri, seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada. Pengendalian dalam Islam memiliki beberapa landasan, salah satunya terdapat dalam Q.s al-‘Ashr ((103): 3).

Kemajuan teknologi yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah SWT dan khalifah-Nya. Karena Allah SWT telah mengaruniakan anugerah kenikmatan kepada manusia yang bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan kenikmatan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dua sosok yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Sufyan,2010).

Islam memandang bahwa ilmu merupakan dasar penentuan martabat dan derajat seseorang dalam kehidupan. Dengan ilmu, manusia bisa meningkatkan pengetahuannya terhadap berbagai dimensi kehidupan. Sehingga akan mendekatkan diri dan lebih mengenal Allah SWT, serta meningkatkan kemampuan dan kompetensinya dalam menjalankan tugas pekerjaan yang

dibebankan kepadanya. Setiap rakyat memiliki tanggung jawab terhadap negaranya. Dalam Al-Qur'an terdapat tafsiran yang menekankan pentingnya nilai amanah atas semua pekerjaan yang terkait dengan manajemen pemerintahan (Fisda dan Azra, 2015).

Islam mempunyai konsep yang jauh lebih lengkap dan lebih komprehensif serta akhlaq karimah dan ketaqwaan pada Allah SWT yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terperosok pada praktik ilegal dan tidak jujur dalam menerima amanah. Tata kelola perusahaan yang baik, yang dalam terminologi modern disebut sebagai *Good Corporate Governance* (Muqorobin 2011:4).

Informasi laporan keuangan merupakan amanah yang harus dijaga kebenarannya dan dapat disebarluaskan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Amr Khalid dalam *Akhlak al-Mu'min* (2010:95) bahwa amanah sangat mendasar dalam Islam. Kita semua tahu, kebalikan dari amanah adalah khianat. Allah SWT melarang umat Islam mengkhianati Allah, yakni seperti meninggalkan perintah-Nya. Sebab, perintah Allah merupakan amanat. Orang-orang yang berhak menerima amanat sangat banyak. Amanat tidak boleh dipilah-pilah. Dari sudut pandang Islam, bahwa mengajarkan untuk berpegang teguh pada amanah yang diberikan atas segala usaha yang dijalankan.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis akan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Staf Akuntansi dan Penerapan *Good***

***Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam.***” Studi pada PT. Dankos Farma Jakarta Tahun 2020.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
2. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
3. Apakah Kompetensi Staf Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
4. Apakah Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
5. Apakah Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Staf Akuntansi dan peranan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dari Sudut Pandang Islam?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Staf Akuntansi dan peranan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan dari Sudut Pandang Islam.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai saran dan bahan evaluasi tentang pentingnya ketetapan penerapan sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi staf akuntansi dan *Good*

*Corporate Governance* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

2. Investor

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang penerapan sistem pengendalian internal yang baik dan pentingnya teknologi informasi, serta kompetensi staf akuntansi dan *Good Corporate Governance* sebagai suatu alat yang membantu perusahaan dalam mengendalikan dan mengawasi risiko yang terjadi di suatu perusahaan.

3. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk mempelajari dan menambah wawasan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi staf akuntansi dan *Good Corporate Governance*.

4. Pihak Lain

Menambah wawasan dan referensi bagi yang tertarik dengan tema ini dan untuk memungkinkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai tema ini.